Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 2, Nomor 1, November 2024, 14-22
Website: http://ejurnal.fis.ung.ac.id/index.php/sjppm/about

Penerapan Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada keluarga miskin di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo

Implementation of Direct Cash Assistance for low-income families in Tolite Jaya Village, Tolinggula District, Gorontalo Regency

Dianitamim Panuna[1*)], Rauf A. Hatu[2)], Ridwan Ibrahim[3)] Sainudin Latare[4)]

[1234]Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
[*]*Corresponding Author:* dianpanuna10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi keluarga berpenghasilan rendah di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara. Program BLT bertujuan untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin, namun dalam praktiknya, bantuan ini sering kali tidak digunakan sepenuhnya untuk kebutuhan primer. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami efektivitas penyaluran BLT serta bagaimana bantuan ini dimanfaatkan oleh penerima. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran BLT di Desa Tolite Jaya berjalan dengan baik. Keberhasilan ini terlihat dari proses seleksi calon penerima BLT yang dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, di mana persyaratannya sesuai dengan pedoman pemerintah. Selain itu, data penerima bantuan menunjukkan bahwa penyaluran BLT tepat sasaran, karena seluruh penerima merupakan masyarakat yang benar-benar miskin. Namun, terdapat temuan bahwa sebagian penerima tidak sepenuhnya menggunakan bantuan untuk kebutuhan pokok, melainkan untuk keperluan lain yang kurang mendesak.

Kata kunci: bantuan langsung tunai, keluarga berpenghasilan rendah, penyaluran bantuan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Cash Transfer Assistance (BLT) program for low-income families in Tolite Jaya Village, Tolinggula District, North Gorontalo Regency. The BLT program is designed to alleviate the financial burden of impoverished communities; however, in practice, this assistance is often not entirely used for primary needs. Therefore, this research seeks to understand the effectiveness of BLT distribution and how the beneficiaries utilize the aid. This study employs qualitative and descriptive methods, with data collected through documentation, interviews, and observations. Data analysis was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the BLT distribution in Tolite Jaya Village has been well-executed. This success is evident from the selection process of BLT recipients, which follows established procedures, ensuring that eligibility requirements align with government guidelines. Additionally, the recipient data indicate that the distribution is well-targeted, as all beneficiaries belong to the extremely poor category. However, the study also found that some recipients do not fully allocate the assistance for essential needs but rather for less urgent expenditures.

***Keywords**: cash transfer assistance, low-income families, aid distribution*

Pendahuluan

Seseorang dikatakan miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dan tidak dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga menimbulkan penderitaan. Ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup yang terhormat membuat mereka memenuhi syarat untuk berada dalam kondisi kemiskinan. Pendapatan minimal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang merupakan definisi umum dari kemiskinan

Copyright (c) 2024 Authors

(Mualifah, 2019). Menghitung jumlah penduduk miskin adalah tugas yang sulit. Kemiskinan secara umum dipahami sebagai keadaan dimana seseorang atau suatu kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang terhormat (Syawie 2011). Todaro (2002) dalam (Sa'Diyah & Adawiyah, 2020) mengemukakan bahwa kemiskinan menjadi salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh negara berkembang. Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) mendifinisikan kemiskinan sebagai ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluara (Sulaiman 2021).

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) diperkenalkan oleh pemerintah pusat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Bantuan langsung tunai, atau BLT DD, diberikan kepada masyarakat kurang mampu; Dana Desa menyediakan dana untuk program ini. Dana Desa adalah jenis anggaran on-budget yang dapat digunakan oleh rumah tangga dan desa. Uang desa adalah uang yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014. Dana tersebut digunakan untuk prakarsa pemerintah yang meliputi pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan (Arumdani et al., 2021)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa mengatur tentang Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Indonesia. Merupakan inisiatif pemerintah yang menawarkan bantuan tunai atau bantuan lainnya, baik bersyarat (conditional cash transfer) maupun tidak bersyarat (unconditional cash transfer). Anggaran pendapatan dan belanja negara menyediakan pendanaan untuk BLT ini. Cara pelaksanaan BLT berbeda-beda tergantung peraturan pemerintah daerah. Salah satu negara yang menggunakan BLT adalah Indonesia, yang menargetkan tiga tingkat kebutuhan: hampir miskin, miskin, dan sangat miskin. Ia menawarkan kompensasi dalam bentuk uang tunai, bantuan makanan, asuransi kesehatan, dan pendidikan (Nurahmawati & Hartini, 2020).

Merujuk beberapa pendapat yang diuraikan di atas, diketahui bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kualitas hidup, yang dapat menimbulkan penderitaan. Secara umum, kemiskinan dipahami sebagai ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan untuk hidup layak. Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan bantuan tunai untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dana Desa, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, digunakan untuk berbagai program pemerintah, termasuk pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta pengentasan kemiskinan. Program BLT memiliki bentuk yang berbeda-beda, tergantung pada peraturan daerah, dan diberikan kepada masyarakat yang tergolong miskin, hampir miskin, maupun sangat miskin.

Di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara, masyarakat menerima bantuan langsung berupa uang tunai untuk menunjang kehidupan mereka. Pembayaran pertama kali dilakukan pada bulan Mei 2020. Pada awalnya, empat dusun di desa tersebut menerima bantuan, dengan sekitar lima keluarga di setiap dusun yang menerima bantuan. Setiap keluarga memperoleh bantuan sebesar Rp 900.000. Kepala desa beserta perangkat desa lainnya turut mendampingi proses penyaluran dana tersebut di Kantor Desa Tolite Jaya.

Sebagian besar masyarakat miskin di Desa Tolite Jaya bekerja sebagai pedagang dan petani, dan mereka sangat bergantung pada bantuan pemerintah. Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti lansia, janda atau duda, serta keluarga baru. Pemerintah berharap dengan adanya bantuan ini, angka kemiskinan di desa tersebut dapat berkurang. Bantuan langsung tunai sebesar Rp 900.000 diberikan setiap tiga bulan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengurangi beban keuangan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga miskin di Desa Tolite Jaya.

Meskipun tujuan utama program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seringkali dana yang diterima digunakan untuk membeli barang-barang yang tidak begitu penting. Misalnya, sebagian besar tukang kayu dan penerima bantuan lainnya menggunakan uang tersebut untuk membeli rokok, sementara yang lainnya menggunakannya untuk membeli pakaian dan sepatu.

Walaupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah cukup signifikan, seringkali jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar masyarakat, dan uang tersebut pun menjadi tumpuan utama bagi mereka. Sayangnya, bantuan tersebut umumnya tidak digunakan untuk kebutuhan yang lebih mendesak dan sangat penting bagi kesejahteraan mereka. Berdasarkan kondisi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Penerapan Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada Keluarga Miskin di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara."

Metode

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga berpendapatan rendah di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2019), peneliti memilih pendekatan kualitatif karena berbagai alasan, termasuk kemampuan beradaptasi terhadap situasi yang berbeda, keterlibatan langsung informan, dan kemudahan penanganannya. Metode ini memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara mendalam, mengumpulkan banyak data, dan secara eksplisit menguraikan permasalahan yang mereka cari saat mempelajari penggunaan BLT pada rumah tangga berpendapatan rendah.

Pada bulan September 2023, penelitian ini dilakukan di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara. Data primer yang berasal dari masyarakat atau responden sendiri serta data sekunder berupa data statistik dari surat kabar atau majalah merupakan dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah informan yang mempunyai pengaruh dalam pengumpulan informasi mengenai keadaan rumah tangga miskin di Desa Tolite Jaya, Kabupaten Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara. Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan adalah data statistic yang peneliti dapatkan dari Kantor Desa Tolite Jaya berupa profil desa, jumlah penduduk, dan wilayah sekitar Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara termasuk dalam data sekunder. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran dan analisis mengenai kondisi demografi serta untuk kebutuhan data lainnya.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara, antara lain melalui wawancara, mendokumentasikan temuan, dan mengamati langsung subjek penelitian dengan menggunakan buku catatan dan pena. Tujuan menyimpan buku catatan dan pena adalah untuk mendokumentasikan informasi yang dikumpulkan untuk penelitian. Proses pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap topik penelitian dikenal dengan istilah observasi (Nurkhotimah, 2021). Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah keterlibatan pemerintah desa dalam pemberian Bantuan Langsung Tunai kepada Keluarga Miskin di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. Untuk memahami fungsi subjek penelitian, dilakukan observasi sepanjang aktivitas rutinnya

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan panduan wawancara terstruktur. Hal ini memerlukan komunikasi ekstensif dengan peserta terpilih, berkonsentrasi pada pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penerimaan bantuan. Sebelum memulai kerja lapangan, peneliti membuat serangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk menggali secara mendalam rumusan masalah objek penelitian. Selanjutnya data dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain buku, surat kabar, majalah, transkrip, catatan, dan lainnya, dengan menggunakan teknik dokumentasi. Untuk membantu peneliti mengatasi rumusan masalah yang teridentifikasi, tahap ini berupaya untuk menyempurnakan dan memperkuat data yang telah dikumpulkan dari observasi dan wawancara (Yanmesli, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, visualisasi data, dan penyusunan kesimpulan. Untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi digunakan, yaitu membandingkan atau memverifikasi data dengan sumber lain. Untuk memastikan data yang dikumpulkan tepat menggambarkan fenomena yang diteliti, dilakukan triangulasi. Untuk mengidentifikasi pola yang berulang dalam perilaku dan peristiwa, pendekatan ini menggabungkan observasi langsung dan tidak langsung, serta wawancara (Fitriyanti pilonguli, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Penyaluran BLT di Desa Tolite Jaya: Analisis pendekatan sumber daya dan ketimpangan distribusi

Hipotesis pendekatan sumber daya menekankan bagaimana suatu organisasi menggunakan manajemen sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya. Sementara itu, teori fungsional struktural Talcott Parsons mengkaji sejauh mana komponen-komponen masyarakat berinteraksi untuk menjaga stabilitas sosial. Pendekatan sumber daya, yang mempertimbangkan bagaimana struktur dan fungsi berinteraksi dalam suatu organisasi, membantu organisasi tersebut dalam menjalankan peran-perannya. Oleh karena itu, keduanya saling berhubungan. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, pendekatan sumber daya dalam penelitian ini mengacu pada suatu rencana yang berfokus pada penyelenggaraan Anggaran Dana Desa di Desa Tolite Jaya untuk memberikan bantuan keuangan langsung kepada masyarakat kurang mampu.

Hasil wawancara dengan informan, Bapak Iran Hamani, Kepala Desa Tolite Jaya, menunjukkan bahwa:

> "*Dengan jujur kami akui bahwa anggaran dana desa untuk bantuan BLT ini memang sangat terbatas. Jumlah yang dianggarkan hanya 3 persen total anggaran dana desa, dan bapak kepala desa mengakui bahwa yang di prioritaskan dalam menerima bantuan blt ini adalah masyarakat miskin ekstrim seperti halnya para janda/duda, lansia, rumah tangga (nikah muda).*" *(22 januari 2023).*

Temuan wawancara memperjelas bahwa BLT-Dana Desa disalurkan oleh Pemerintah Desa Tolite Jaya dengan menggunakan konsep skala prioritas. Karena jumlah penerima BLT tidak berkorelasi langsung dengan jumlah uang Desa yang tersedia, pendekatan ini memberikan prioritas kepada mereka yang benar-benar layak menerima BLT. Strategi ini berupaya untuk menjamin bahwa organisasi berhasil memperoleh sumber daya—baik non-fisik maupun fisik—yang memenuhi kebutuhannya. Gagasan ini didasarkan pada gagasan bahwa sistem suatu lembaga harus dapat diakses oleh lingkungan sekitarnya karena sumber daya dari lingkungan tersebut sering kali berguna dan tidak umum.

Temuan wawancara dengan Kepala Desa Tolite Jaya menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama dalam distribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT) di desa tersebut. Dengan hanya 3 persen dari total anggaran Dana Desa yang dialokasikan untuk BLT, pemerintah desa harus selektif dalam menentukan penerima bantuan. Dalam hal ini, pendekatan berbasis prioritas diterapkan dengan memberikan bantuan kepada kelompok yang sangat membutuhkan, seperti masyarakat miskin ekstrem, lansia, janda/duda, dan rumah tangga muda. Pendekatan ini mengarah pada upaya maksimalisasi penggunaan dana yang terbatas untuk membantu mereka yang paling membutuhkan, meskipun jumlah penerima BLT tidak berkorelasi langsung dengan jumlah dana yang tersedia.

Selain itu, penerapan konsep prioritas dalam penyaluran BLT ini menggarisbawahi pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang terbatas. Pemerintah desa berupaya agar sumber daya yang ada, baik dana maupun kebijakan, dapat digunakan dengan cara yang paling optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat miskin. Hal ini juga mencerminkan penerapan teori fungsional struktural, di mana sistem harus berfungsi secara efektif untuk menjaga stabilitas masyarakat. Namun, kendati sudah diterapkan skala prioritas, masih ada ketimpangan dalam distribusi yang menyisakan masyarakat miskin yang belum terjangkau, menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam pencapaian tujuan pengentasan kemiskinan secara merata.

Selanjutnya wawancara dengan informan Bapak (FH) selaku Kasie Pemerintahan Desa yang menyatakan bahwa:

> *"Tentunya anggaran dana desa yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Tolite Jaya ini tidak sebanding dengan jumlah Keluarga Penerima manfaat sehingga masih banyak masyarakat*

miskin yang belum tercover dalam penerima bantuan BLT di masa sekarang. Terkhusus pada masyarakat miskin ekstrim yang kesuhan dan berharap mendapatkan bantuan." (22 januari 2023).

Temuan wawancara menunjukkan bahwa ketimpangan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh penyaluran BLT Dana Desa, karena masih banyak masyarakat yang sangat miskin yang tidak menerima BLT Dana Desa. Penyebab utamanya adalah distribusi uang Desa yang tidak merata. Sebagaimana dikemukakan Sondang P. Siagian (2001:24) dalam (Tupono et al., 2020), diperlukan infrastruktur dan efisiensi pada tingkat tertentu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari kegiatan yang dilakukan. Efisiensi ini menunjukkan seberapa baik tujuan dapat dicapai, dan hal ini sebagian besar bergantung pada ketersediaan sumber daya, seperti alokasi anggaran dan uang Desa untuk program BLT. Metode sumber daya menilai efisiensi organisasi dengan memeriksa kapasitasnya untuk memperoleh berbagai sumber daya yang diperlukan dan mempertahankan struktur fungsional organisasi.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa ketimpangan dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa menjadi masalah signifikan di Desa Tolite Jaya. Hal ini disebabkan oleh jumlah anggaran dana desa yang terbatas, yang tidak sebanding dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memerlukan bantuan. Seperti yang dijelaskan oleh informan, banyak masyarakat miskin ekstrim yang berharap menerima bantuan, namun mereka belum tercover dalam program ini.

Penyebab utama ketimpangan ini adalah distribusi dana desa yang tidak merata. Proses distribusi yang tidak efisien dapat menyebabkan sejumlah keluarga yang lebih membutuhkan tidak mendapatkan akses yang sama terhadap bantuan yang disediakan. Dengan kata lain, meskipun ada upaya dari pemerintah untuk mendistribusikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, keterbatasan anggaran dan sumber daya sering kali membuat distribusi ini menjadi tidak optimal.

Proses penyaluran dan kriteria penerima BLT di Desa Tolite Jaya

Tujuan dari metode proses, yang juga dikenal dengan pendekatan berbasis proses, adalah untuk menilai prosedur internal dan organisasi yang digunakan oleh Pemerintah Desa dalam melaksanakan program BLT. Efektivitas dan stabilitas internal lembaga dievaluasi dengan menggunakan metode ini. Institusi yang dianggap efektif adalah institusi yang mampu mengelola prosedur internal secara efisien dan menunjukkan kolaborasi departemen yang kuat. Metode ini berfokus pada tindakan yang dilakukan di dalam institusi dengan menggunakan sumber dayanya, bukan pada dunia luar, karena hal ini menunjukkan tingkat efisiensi dan kesejahteraan institusi (Achmad, 2018).

Teknik yang digunakan dalam melakukan kegiatan organisasi untuk mengevaluasi penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara keseluruhan di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara, dalam penelitian ini disebut dengan "pendekatan proses.

Setelah dengan kedua informan sebelumnya, selanjutnya wawancara dengan masyarakat (SH) selaku penerima Bantuan Langsung Tunai yang yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya proses penentuan calon penerima program BLT ini sudah sesuai dengan data kriteria calon penerima BLT-Dana Desa adalah keluarga miskin yang terdata dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang memenuhi kriteria sebagai berikut tidak termasuk dalam penerima PKH/BPNT, dan selama menerima program bantuan BlT saya merasa cukup terpenuhi rumah tangga saya, apalgi saya yang masih baru saja berumah tangga". (26 Januari 2023).

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa proses penentuan calon penerima program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tolite Jaya telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yakni melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang memverifikasi keluarga miskin sebagai penerima bantuan. Informan menjelaskan bahwa keluarga yang memenuhi syarat adalah yang tidak terdaftar dalam program lain seperti PKH atau BPNT, serta merasa cukup terbantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama bagi yang baru saja berumah tangga. Hal ini

menunjukkan bahwa program BLT memberikan dampak positif dalam mengurangi beban keuangan keluarga miskin di Desa Tolite Jaya. Meskipun demikian, meski proses seleksi sudah sesuai dengan ketentuan, perlu adanya evaluasi berkala untuk memastikan penyaluran bantuan tetap tepat sasaran dan memadai bagi penerima, mengingat adanya potensi ketimpangan yang bisa muncul di lapangan.

Pedoman dan standar yang telah ditetapkan digunakan untuk memandu pengumpulan data dan pemilihan calon penerima BLT Dana Desa. Pihak terkait juga memastikan tindakan Pemerintah Desa yang fokus pada masyarakat yang kondisinya di bawah standar sudah tepat. Dalam teori sistemnya, Gibson menekankan bahwa agar suatu organisasi dapat berkembang, organisasi harus mampu menerima masukan, menghasilkan keluaran, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan lebih luas yang melingkupinya. Menurut gagasan ini, suatu organisasi berintegrasi ke dalam sistem yang lebih luas dan menentukan bagaimana organisasi tersebut berinteraksi dengannya (Febrian & Ristiliana, 2018).

Senada dengan ketiga informan sebelumnya, informan (FA) selaku masyarakat penerima program BLT yang menyatakan bahwa:

> *"Kalau menurut saya proses pelaksanaan program ini sudah sesuai kriteria penerima bantuan BLT karena yang mendapatkan betul-betul masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi. Bagi saya program BLT ini sangat membantu dalam perekonomian rumah tangga saya terutama dalam hal dapur, tapi terkadang dimasa sekerang uang yang diterima masih saya rasa kurang cukup terlebih lagi bahan-bahan pokok harganya sudah lebih meningkat harganya." (27 Januari 2023).*

Temuan wawancara ini memperjelas bagaimana Pemerintah Desa Tolite Jaya telah mengumpulkan data dengan benar dan mengidentifikasi calon penerima BLT Dana Desa sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang sudah ada. Metodologi pengumpulan data mengikuti standar yang relevan untuk memudahkan penyaluran BLT Dana Desa kepada masyarakat kurang mampu secara ekonomi. Strategi ini sangat menekankan efisiensi organisasi, terutama dalam hal penyaluran BLT Dana Desa ke daerah berpendapatan rendah dan pelaksanaan prosedur pendataan.

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa pelaksanaan program BLT di Desa Tolite Jaya sudah berjalan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yakni bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan secara ekonomi. Informan merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut, khususnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan. Namun, meskipun bantuan tersebut dirasa cukup membantu, informan juga menyampaikan bahwa jumlah uang yang diterima belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan, terutama mengingat harga bahan pokok yang semakin meningkat.

Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun prosedur pemilihan penerima BLT telah dilakukan dengan tepat dan sesuai ketentuan, jumlah bantuan yang diberikan masih perlu dievaluasi agar lebih memadai dalam membantu keluarga miskin, terutama di tengah meningkatnya biaya hidup yang semakin tinggi. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk terus memantau dampak dari program ini serta menyesuaikan anggaran yang tersedia agar lebih efektif dalam mengurangi beban ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan.

Hal senada juga disampaikan oleh informan (NW) selaku masyarakat non penerima BLT yang menyatakan bahwa:

> *"Secara pribadi saya katakana bahwa proses penetapan calon penerima bantuan BLT ini belum sesuai dengan mekanisme yang ada. Proses penentuan calon penerima bantuan tidak memiliki kriteria dan standar yang jelas sehingga proses pendataanya kurang optimal, ada masyarakat miskin yang dapat tetapi juga ada masyarakat yang miskin yang tidak dapat sehingga saya bingung, Adapun saya tahu BLT yang diterima tidak digunakan sebaigamana seharusnya". (27 Januari 2023).*

Berbeda dengan beberapa hasil wawancara sebelumnya bahwa informan di atas memberikan pandangan Informan ini mengatakan bahwa prosedur pengumpulan informasi dan pemilihan calon penerima BLT Dana Desa tidak sesuai dengan metodologi yang tepat, dan hal ini bertentangan dengan temuan banyak wawancara sebelumnya. Secara subyektif, para informan mengungkapkan ketidakpuasan mereka atas banyaknya masyarakat miskin yang tidak mendapatkan bantuan BLT Dana Desa, padahal ada sebagian masyarakat yang berhasil memperoleh bantuan padahal kondisi ekonominya lebih baik dibandingkan sebagian lainnya.

Penulis melihat dari observasi langsung di lapangan bahwa kriteria yang telah ditetapkan dipenuhi dalam proses pemilihan calon penerima BLT Dana Desa di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara. Keluarga miskin yang terdaftar atau tidak terdaftar dalam Kesejahteraan Sosial Terpadu (DTKS) dan memenuhi persyaratan berikut dapat mengajukan permohonan BLT Dana Desa: (a) tidak menerima bantuan PKH/BPNT atau memiliki Kartu Prakerja; (b) mereka tidak boleh dipekerjakan; dan (c) mereka harus memiliki anggota keluarga yang rentan terhadap sakit kronis atau menahun.

Ditemukan bahwa proses pemilihan calon penerima BLT Dana Desa di Desa Tolite Jaya telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintah Desa berdasarkan temuan analisis studi dan wawancara dengan seluruh informan.

Pencapaian tujuan penyaluran BLT dana desa di Desa Tolite Jaya

Pendekatan tujuan melihat seberapa baik kinerja organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai adalah langkah pertama dalam proses ini. Selain mencapai tujuan tersebut, pengukuran total selalu memperhitungkan waktu pelaksanaan. Misalnya, masyarakat menerima Rp 900.000, atau 3% dari uang pemerintah, setiap tiga bulan, yang juga memperhitungkan periode pelaksanaan. Program menjadi efektif bila target terpenuhi sesuai jadwal. Istilah "pendekatan sasaran" dalam penelitian ini mengacu pada penilaian tujuan atau hasil untuk mengukur seberapa baik penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) saat ini dilaksanakan secara umum.

Berikut adalah hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan yang telah dihimpun oleh peneliti. Hasil wawancara dengan informan (IH) selaku Kepala Desa Tolite Jaya yang menyatakan bahwa:

> *"Saya sangat yakin bahwa program penyaluran ini BLT pada masa sekarang di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara sudah tepat sasaran baik dalam waktu penyalurannya maupun orang menerima BLT tersebut". (22 Januari 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan keyakinannya bahwa penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tolite Jaya sudah tepat sasaran, dapat dianalisis bahwa program ini berhasil dalam mengidentifikasi penerima yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informan menekankan bahwa bantuan disalurkan tidak hanya tepat sasaran tetapi juga tepat waktu, yang menunjukkan efisiensi dalam pelaksanaan program. Hal ini mencerminkan bahwa pemerintah desa telah berhasil mengatur penyaluran bantuan dengan baik, baik dari segi alokasi anggaran maupun manajemen waktu, yang keduanya merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program sosial.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penerima bantuan merupakan masyarakat yang benar-benar membutuhkan, seperti keluarga miskin, janda lanjut usia, dan kelompok rentan lainnya, yang menjadi sasaran utama dari program BLT. Dengan demikian, pernyataan ini mencerminkan efektivitas penyaluran BLT yang sudah sesuai dengan tujuan awal, yaitu memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Selain itu, pernyataan ini dapat diperkuat dengan verifikasi melalui wawancara dengan informan lainnya serta data pendukung terkait pelaksanaan program untuk memastikan bahwa penyaluran bantuan memang dilakukan dengan transparansi dan tepat waktu.

Sejalan uraian di atas, Tumewu et al. (2021) menjelaskan bahwa metode objektif berkonsentrasi pada produksi yang sesuai dengan rencana. Metode ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana

keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Metode ini berfokus pada penetapan tujuan yang masuk akal untuk mencapai hasil terbaik sesuai dengan tujuan yang dinyatakan secara resmi.

Selanjutnya wawancara dengan informan (SM) selaku kasie Pemerintahan Desa yang menyatakan bahwa:

> *"Jika melihat data penerima bantuan BLT untuk masa sekarang, sayar rasa sudah cukup tepat sasaran yak arena memang penerimanya itu adalah orang-orang keluraga miskin yang sesuai dengan kriterian yang ditetapkan oleh Pemerintahan serta betul-betul merupakan masyarakat miskin." (22 Januari 2023).*

Informan yang juga menjabat sebagai Kepala Bagian Pemerintahan ini mengakui penyaluran BLT Dana Desa telah mencapai tujuan sebagaimana telah disampaikan dalam wawancara sebelumnya. Fakta bahwa penerima BLT Dana Desa berasal dari masyarakat miskin dan benar-benar miskin membuktikan hal ini. Dimianus (2014) menyatakan bahwa ketika mengevaluasi pelaksanaan program secara keseluruhan, penting untuk mengingat target yang realistis dan berkonsentrasi untuk mencapai hasil sebesar mungkin sejalan dengan tujuan resmi. Anda juga harus mempertimbangkan potensi hambatan dan mengukur efektivitas program dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kedua hasil wawancara sebelumnya, dipertegas oleh informan (AW) selaku masyarakat penerima BLT menyatakan bahwa:

> *"Penerima BLT merupakan masyarakat miskin serta memenuhi semua persyaratan sebagai penerima BLT sehingga bisa dikatakan bahwa penyarulan BLT di Desa Tolite Jaya sudah tepat sasaran, jujur saja saya yang sudah sangat tua ini dan tidak bisa berkerja lagi sangat terbantu dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai yang diadakan oleh pemerintahan hingga sampai sekarang''. (22 Januari 2023).*

Metode penyaluran BLT Dana Desa telah berhasil mengidentifikasi penerima BLT yang termasuk dalam kelompok masyarakat paling miskin, sebagaimana disebutkan dalam dua wawancara sebelumnya. Metode ini berupaya menilai sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan atau lembaga dalam mencapai tujuannya. Aspek waktu pelaksanaan juga termasuk dalam efisiensi secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam upaya memaksimalkan efisiensi, penting untuk mempertimbangkan waktu pelaksanaan program dan pencapaian tujuan pada saat yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program.

Senada dengan ketiga informan sebelumnya, informan (MT) selaku masyarakat penerima program BLT yang menyatakan bahwa :

> *"Saya rasa penyaluran BLT di Desa ini sudah sangat tepat sasaran. Buktinya saya seorang janda yang sudah tua mendapatkan Bantuan Langsung Tunai, dengan adanya program BLT ini sangat saya rasa cukup memenuhi kebutahan saya apalagi saya seorang diri seorang janda yang sudah tua dan tidak bisa bekerja lagi". (28 Januari 2023).*

Ulasan dari sumber-sumber di atas menegaskan bahwa distribusinya akurat. Penerima BLT Dana Desa antara lain adalah para janda lanjut usia dan mereka yang tidak mampu lagi bekerja. Saat menilai efektivitas suatu organisasi, pertimbangan harus diberikan pada metrik yang relevan dengan organisasi. Kinerja dan produktivitas adalah tolok ukur konstan untuk mengukur efisiensi. Menurut Steers (1985:87), yang dikutip (Sa'Diyah & Adawiyah, 2020), efisiensi merupakan konsep yang abstrak, sehingga harus dipandang sebagai proses yang berkesinambungan dan bukan sebagai hasil akhir. Penting untuk memahami bagaimana komponen-komponen program bekerja sama dan bagaimana komponen-komponen tersebut dapat meningkatkan kinerja program

Berdasarkan observasi lapangan, nampaknya ada norma dan peraturan yang relevan dalam penyaluran BLT Dana Desa Tolite Jaya. Khusus untuk kota-kota yang sangat miskin, Pemerintah Desa Tolite Jaya telah berupaya mengumpulkan data komprehensif mengenai kondisi masyarakat yang memerlukan prioritas untuk mendapatkan BLT. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan

wawancara informan, penyaluran BLT Dana Desa di Desa Tolite Jaya telah mencapai tujuannya. Hal ini terlihat dari seluruh penerima bantuan BLT adalah masyarakat berpenghasilan rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulisi menyimpulkan bahwa penerapan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari penerima BLT Dana Desa Desa Tolite Jaya dipilih melalui proses yang sesuai dengan protokol yang berlaku, termasuk mencocokkan persyaratan kelayakan program dengan syarat dan proses yang ditetapkan pemerintah. Data penerima BLT yang seluruhnya merupakan masyarakat sangat miskin menunjukkan keberhasilan strategi yang diambil dalam mencapai tujuan penyaluran BLT Dana Desa di Desa Tolite Jaya.

Referensi

Achmad, M. (2018). Manajemen dan tata kelola pemerintahaan desa: Perspektif regulatif dan aplikatif. Balai Pustaka. http://www.balaipustaka.co.id

Arumdani, N., Rahmania, S. N., Nafi'ah, Z., & Tukiman, T. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupatensidoarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *2*(5), 874–885. https://doi.org/https://doi.org/10.59141/jist.v2i05.143

Febrian, W. D., & Ristiliana. (2018). Pengaruh karakteristik organisasi terhadap efektivitas organisasi pada PT. Adira Pekanbaru. *Scientific Journals Of Economic Education (SJEE)*, *2*(1), 153–163. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/sjee.v2i1.30

Pilonguli, F., Ibrahim, R., & Hatu, D. R. R. (2023). Konflik masyarakat dan perusahaan Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Dynamics of Rural Society Journal*, *1*(2, July), 93–100. https://doi.org/10.37905/drsj.v1i2.26

Mualifah, N. (2019). Dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Nurahmawati, F., & Hartini, S. (2020). Implementasi kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap warga terdampak covid-19 di Desa Cibadak. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, *4*(2), 160–165. https://doi.org/https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.733

Nurkhotimah, S. (2021). Adaptasi sosial terhadap pengembangan masyarakat lokal di daerah transmigrasi Desa Atue Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

Sa'Diyah, & Adawiyah, S. El. (2020). Kemiskinan dan penyebabnya. *Journal Of Social Work And Social Service*, *1*(1), 43–50.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tumewu, D., Mantiri, M., & Lapian, M. T. (2021). Efektivitas pengelolaan terminal angkutan umum tipe B Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, *1*(2), 1–11.

Tupono, W., Syakdiah, S., & Kusumawiranti, R. K. (2020). Efektivitas education management information system (EMIS) di Madrasah Aaliyah Negeri 5 Sleman. *Jurnal Manajement Publik Dan Kebijakan*, *2*(1), 24–36.

Yanmesli, Y. (2019). Strategi penghidupan masyarakat transmigran pada pemanfaatan lahan di UPT Durian Amparan Bengkulu Utara. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, *4*(1), 89–100. scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=